

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

Indonesia adalah suatu negara multikultural yang memiliki keragaman budaya, ras, suku, agama dan golongan yang kesemuanya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan tidak dimiliki oleh negara lain. Di tengah bangsa dan masyarakat yang multikultural-multireligius, persoalan sosial-keagamaan memang bukan persoalan yang sederhana. Kompleksitas hubungan sosial antar umat beragama ini dirasakan oleh seluruh elemen dalam masyarakat, mulai dari politisi, guru, tokoh agama dan orang tua di rumah. Menafikan keberadaan tradisi-tradisi agama di muka bumi merupakan pekerjaan yang sia-sia. Masing-masing mempunyai hak yang sama; masing-masing mempunyai cara untuk mempertahankan tradisi dan identitasnya sendiri-sendiri dengan berbagai cara yang bisa dilakukan. Menurut Amin Abdullah, cara yang paling tepat untuk mempertahankan tradisi dan identitas keagamaan di atas adalah melalui jalur pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk meneruskan, melanggengkan, mengawetkan, dan mengonservasi tradisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Achmad Rois, 2003:302).

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjaga kebhinekaan dan

menjadikan keberagaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. karna pendidikan bersifat sistemik dengan tingkat penyebaran yang cukup merata.

Pendidikan modern saat ini telah dihadapkan pada dilema pendidikan yang amat substantial, yaitu pendidikan hanya menitik beratkan kepada transmisi sains dan mengabaikan pendidikan karakter dan akhlak. Padahal, pendidikan sains yang tidak disertai pendidikan karakter dan akhlak akan membawa proses perubahan yang dapat menyebabkan lemahnya dan bahkan hilangnya nilai-nilai patriotisme seperti cinta tanah air, saling menghargai, rasa kebanggaan nasional dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu para orang tua anak didik banyak memilih pesantren sebagai alternatif untuk mewujudkan impian mereka, yang berkompeten dalam sains, berakhlak dan berkarakter. Situasi sosial kultural masyarakat kita saat ini semakin mengawatirkan ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia, hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam pendidikan lembaga pendidikan kita, hal inilah yang seharusnya kita pertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan kita telah mampu menjawab dan tanggap atas segala persoalan yang kita hadapi saat ini? Ada apa dengan pendidikan saat ini sehingga manusia saat ini yang telah lepas dari pendidikan formal tidak mampu menghidupi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang (Doni Koesoema, 2007:112).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas kepada mereka yang dianggap belum memiliki ilmu.

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan ke generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya menjadi transformasi ilmu melainkan juga menjadi transformasi budaya dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Menurut Hasan Laggulung (1998: 4) pendidikan di terjemahkan sebagai usaha memasukan ilmu pengetahuan dari orang yang di anggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya (Rudi Ahmad Suryadi, 2018: 1-2)

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu tentang agama, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dimana didalamnya terdapat suatu hubungan antara kiyai dan para santrinya, seperti yang kita ketahui bahwa pesantren berdiri jika bisa memenuhi 5 unsur yaitu, kiyai, santri, masjid, asrama, dan pengajian kitab klasik.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri ditengah keragaman umat beragama, suku dan budaya, pondok pesantren salafiyah syafi'iyah cukup berperan dalam membentuk harmonisasi kerukunan antar umat beragama di banuroja. Sebagaimana di ketahui, walaupun di Desa Banuroja banyak berdiri tempat ibadah agama seperti pura-pura agama Hindu, Gereja Protestan

Indonesia Gorontalo dan gereja Pantekosta namun di Desa tersebut berdiri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga pendidikan islam.

Selain memberikan pendidikan agama pesantren juga mengajarkan pendidikan karakter, moral, ahklak serta arti tanggung jawab kepada santrinya, pesantren Salafiyah Syafi'iyah juga memberikan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat sekitar dalam bentuk taklim-taklim, kholaqoh ataupun ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh para kiyai, Ustadz dan Santri di masyarakat. Model pendidikan ini sedikitnya telah menjadikan Salafiyah Syafi'iyah menjadi Pesantren yang tidak hanya dibatasi oleh dinding-dinding tebal melainkan pesantren buat semua yang bisa mengayomi masyarakat bahkan entitas yang berbeda yang berada di sekelilingnya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Bhineka Tunggal Ikha merupakan semboyan bangsa Indonesia, maka dari itu kebhinekaan harus di pahami sebagai sebuah kekuatan pemersatu bangsa, kebhinekaan harus kita pandang dengan kebanggaan maka dari itu, kebhinekaan harus bisa dihayati dan disimpan di dalam sanubari oleh setiap warga yang berada di Desa Banuroja. Berdasarkan peran pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai pendidikan Islam yang berbeda dengan umumnya, maka penulis bermaksud mengulasnya dalam suatu penelitian Sejarah. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana *“Peran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dalam Menjaga Kebhinekaan di Desa Banuroja”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah di tengah keragaman komunitas Desa Banuroja ?
2. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dalam Menjaga Khebinekaan Desa Banuroja ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah ditengah keragaman komunitas Desa Banuroja.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga Pendidikan Islam dalam menjaga khebinekaan di Desa Banuroja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan Peran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dalam Menjaga Kebhinekaan di Desa Banuroja.

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas terhadap pendapat masyarakat mengenai peran serta pengaruh Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dalam Menjaga Kebhinekaan di Desa Banuroja.